

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT AGRARIS KE MASYARAKAT INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

SOCIAL CHANGE AGRICULTURAL COMMUNITY SOCIETY COMMUNITY DEVELOPMENT INDUSTRY IN THE DISTRICT TAMALATE MAKASSAR

Mohammad Mulyadi

Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)

MPR/DPR RI Gedung Nusantara 1 Paripurna, Lantai 2

Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta Pusat

Phone: (62-21) 5715372 Hp. 08124160116

Email: mohammadmulyadi@yahoo.co.id

Dikirim: 27 April 2015 Direvisi: 3 Agustus 2015 Disetujui: 20 Oktober 2015

Abstrak

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat adalah industrialisasi, dimana industrialisasi ini dibutuhkan untuk mentransformasi masyarakat agraris ke arah masyarakat industri yang maju dan modern. Beranjak dari pemikiran tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar; Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar? Desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang proses perubahan dapat menuju ke arah kemajuan di mana dapat menguntungkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan perubahan dapat berupa kemunduran di mana dapat merugikan kehidupan sosial masyarakat yang biasanya tidak dikehendaki. Kesemua perubahan-perubahan tersebut membawa dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Perubahan, Sosial, Pembangunan, Masyarakat

Abstract

One factor that affects the development of society is industrialization, where industrialization is needed to transform an agricultural community towards an advanced and modern industrial community. Based on those thoughts, the focus of this research is: What kind of social changes would occur to an agrarian society transformed to an industrial society in term of its community development in the District of Tamalate Makassar; what are the factors affecting the social changes that occur in agrarian society which transformed to an industrial society in its community development in the District Tamalate Makassar? The research Design is a qualitative descriptive study, and the locus of research is in the District Tamalate Makassar. This research resulted in the description of the process of change that may be resulted to improvement that can be beneficial to the society and increase the social welfare. However, change can also be a setback which may harm the social life of the people. All these changes might cause different effects to people's lives.

Keywords: Change, Social Development, Community

PENDAHULUAN

Masyarakat dan kebudayaan manusia di mana pun dan kapan pun selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berjalan lambat dan dapat pula berjalan cepat. Perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan tempat di mana kehidupan masyarakat tersebut berjalan atau karena adanya kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar. Kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam kehidupan sebuah

masyarakat biasanya telah terjadi karena adanya pengalaman yang baru ataupun keyakinan dari masyarakat yang bersangkutan bahwa unsur tertentu dari kebudayaan luar menguntungkan mereka. Keuntungan tersebut terutama dilihat dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Artinya, jika dirasa dapat mendatangkan keuntungan bagi kehidupannya, maka masyarakat akan dengan cepat merespon hal-hal apa saja yang datang dari luar. Keuntungan tersebut terutama yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, sosial bahkan politik. Warga masyarakat yang merasa tidak

diuntungkan atau bahkan dirugikan biasanya menentang sesuatu yang datang dari luar.

Berawal dari sifat manusia yang selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Hal tersebut sudah merupakan dimensi biologis dan psikologis manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya di dunia. Kebutuhan-kebutuhan hidup itu tentu saja harus diusahakan oleh manusia itu sendiri, dengan menggunakan cara-cara dan upaya-upaya tertentu. Semakin lama manusia hidup di dunia, semakin banyak pula tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan ini tidak selamanya dapat diperoleh dengan mudah dari alam semesta ini. Semakin banyak manusia yang membutuhkannya semakin terbatas pula sumber-sumber pemenuhan kebutuhan tersebut.

Keterbatasan sumber-sumber inilah yang menyebabkan manusia mulai berpikir, bagaimana cara untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan itu. Proses berpikir dan cara untuk memenuhi kebutuhan itulah yang akan menjadi bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, termasuk proses perkembangan teknologi dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan masyarakat ini pada dasarnya adalah proses perubahan, dimana dinamika pembangunan yang terjadi pada masyarakat adalah proses perubahan yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan sosial dirasakan sebagai suatu kenyataan, yang dibuktikan dengan adanya gejala-gejala yang sering terjadi. Hal ini mempunyai pengaruh dan akibat bersama dalam masyarakat. Oleh karena inti dari perubahan sosial menyangkut tentang aspek-aspek sosio-demografis dari masyarakat dan aspek struktural dari organisasi sosial. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat.

Pengertian perubahan sosial mengacu pada adanya perubahan-perubahan dalam berbagai pola tindakan dan dalam pranata-pranata sosial yang menjadi acuan bagi pemenuhan-pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat tersebut (Suparlan, 2008:485). Perubahan sosial yang terjadi karena adanya upaya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maupun karena adanya interaksi dengan masyarakat luar. Menurut Garna (1992:1) perubahan sosial terjadi karena adanya proses pembangunan yang dilakukan, baik oleh masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat (Anwar dan Adang, 2013:247).

Dengan demikian perubahan sosial adalah proses, meliputi bentuk keseluruhan dari aspek kehidupan masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia, pada umumnya merupakan proses yang terkendali oleh pola perencanaan yang disebut 'pembangunan'. Begitupun halnya dengan pembangunan masyarakat, sebagai bagian dari bentuk pembangunan, perubahan sosial yang terjadi pada pembangunan masyarakat tidak saja bermaksud membina hubungan dan kehidupan setiap orang untuk hidup bermasyarakat, melainkan juga untuk membangun masyarakat karena setiap satuan masyarakat memiliki *community power*. Menurut Nelson W. Polsby dalam *The International Encyclopedia of the Social Sciences* (1972) sebagaimana dikutip Ndraha (1987:40) bahwa suatu masyarakat bisa kehilangan kekuatannya jika masyarakat itu mengalami *community disorganization*. Oleh karena itu untuk mengatasinya, maka *community development* atau pembangunan masyarakat dilancarkan.

Menurut Iskandar (2004:47) bahwa : "pembangunan masyarakat (*community development*) telah lama diakui dan dipandang oleh para sosiolog, ekonom, pekerja sosial dan ahli lainnya sebagai alat utama perubahan sosial". Pembangunan masyarakat pada hakekatnya merupakan proses perubahan sosial yang direncanakan dan diarahkan kepada suatu tujuan

tertentu, yaitu dari masyarakat yang tidak maju kepada masyarakat yang maju dalam aspek ekonomi, maupun aspek sosial budaya dan politik.

Pengertian perubahan sosial yang direncanakan dan diarahkan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk memodifikasi sikap dan tingkah laku individu atau kelompok yang dijadikan sasaran perubahan, yang dilakukan oleh agen perubahan dengan cara memperkenalkan ide-ide baru atau mengadakan inovasi ke dalam sistem sosial untuk mencapai tujuan seperti yang direncanakan oleh para agen tersebut atau organisasinya (pemerintah, LSM, dan kelompok-kelompok dalam masyarakat). Birokrasi merupakan agen perubahan sosial. Birokrasi meliputi birokrasi publik (yang beraktivitas dalam struktur pemerintahan) dan birokrasi privat (yang beraktivitas dalam kehidupan organisasi swasta).

Dari uraian tersebut, pembangunan masyarakat merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang direncanakan dan diarahkan agar masyarakat mengubah fungsi lahan pertanian ke nonpertanian. Masyarakat pertanian misalnya yang beralih ke masyarakat industri. Pengembangan industri tidak hanya mengubah fungsi dan guna lahan pertanian, tetapi juga membawa perubahan pada struktur masyarakat petani. Sehubungan dengan pengembangan industri di suatu wilayah, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian di Kota Makassar terhadap perubahan sosial masyarakat yang awalnya hidup dari bertani/nelayan kemudian berubah menjadi buruh industri perumahan dan perusahaan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Makassar karena di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Tamalate terdapat kawasan pemukiman yang dulunya adalah kawasan pertanian dan perikanan. Menurut data yang ada, dahulu di wilayah tersebut adalah tanah kebun yang luas yang kemudian beralih fungsi menjadi tanah untuk pemukiman. Mereka-mereka khususnya para perempuan yang dulunya ikut bertani di sawah beralih kerjanya menjadi Pembantu rumah tangga di perumahan-perumahan, sementara laki-lakinya jadi kuli bangunan di perumahan-perumahan yang akan dibangun.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat adalah industrialisasi, dimana industrialisasi ini dibutuhkan untuk mentransformasi masyarakat tradisional ke arah masyarakat industri yang maju dan modern. Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat

agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar?.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang: (1) Bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar; (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan desain kualitatif. Deskriptif dimaksud adalah bahwa penelitian ini menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel (Bungin, 2001: 33). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam dari mekanisme perubahan sosial yang terjadi dalam pembangunan masyarakat.

Dalam penelitian ini diperlukan informan-informan yang dianggap mampu dan mempunyai kompetensi untuk memberikan informasi tentang masalah penelitian ini. Adapun teknik pemilihan informan ditentukan secara *purposive sampling*. Menurut Bungin (2013: 132) teknik ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Jadi yang akan diambil sebagai anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan mengutamakan pandangan informan (*perspective emic*), dan peneliti sendiri memerankan diri sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Afrizal (2014:134): "Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.

Data digali melalui interaksi langsung dengan informan dalam situasi lingkungannya, mendengar dan mencatat perkataan, membaca mimik dan gerak, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan perbuatan informan. Teknik pokok yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Creswell, 1994:148). Ketiga teknik tersebut digunakan sifatnya saling melengkapi untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi, tape recorder, kamera foto, buku catatan atau memo.

Adapun informan yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) Aparat pemerintah; (2) Akademisi (Sosiolog) Universitas; (3) Tokoh masyarakat; (4) Tokoh agama; (5) Tokoh pemuda.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya penelaahan atas esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variasi (Muhadjir, 2000:6). Secara operasional analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan. Menurut Bogdan dan Biklen (1992:29) analisis data ini dilakukan selama penelitian di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data selama pengumpulan data di lapangan penelitian ini dilakukan kegiatan: (1) memantapkan fokus penelitian dan pengumpulan data sesuai dengan fokus tersebut sehingga tidak bias oleh banyak hal yang kelihatan mungkin menarik; (2) wawancara dengan informan dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum, kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih analitik, operasional, fleksibel sesuai dengan kondisi objektif yang dihadapi di lapangan; (3) setiap sesi pengumpulan data direncanakan secara jelas, (4) menjaga konsistensi atas ide dan tema atau fokus penelitian, (5) menuangkan data yang diperoleh dalam catatan lapangan; dan (6) mempelajari referensi yang relevan untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan mempertajam analisis peneliti berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini tidak terpisah satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan dan prosesnya berbentuk siklus (Creswell, 1994:166). Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif melalui tiga alur kegiatan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Herdiansyah (2010: 164), yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi, seperti pada Gambar 1.

Model interaktif melalui jalur reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana telah digambarkan di atas digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

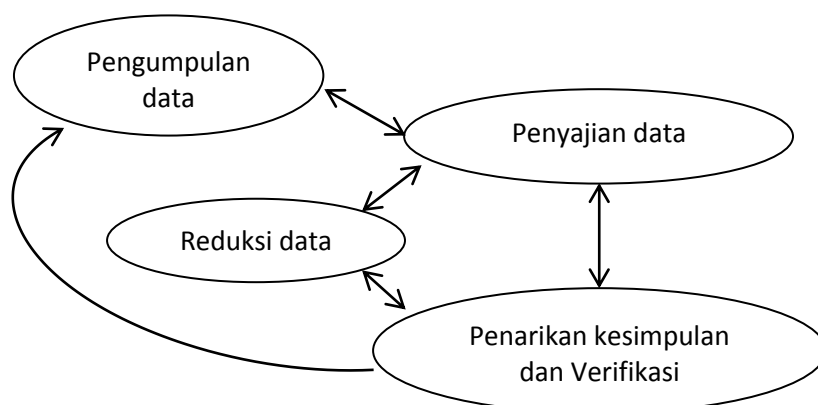
Penelitian yang meliputi aktivitas observasi, FGD dan wawancara yang dilaksanakan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, ditetapkan dalam jadwal penelitian tanggal 1 s/d 7 Juli 2013 di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Seiring padatnya jumlah penduduk Kota Makassar serta perkembangan pembangunan dan perumahan terus menggerus area lahan produktif. Dampak perkembangan pembangunan yang terjadi selama ini, luas lahan pertanian terancam semakin menyempit. Beralihnya fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang tidak dimbangi pembangunan irigasi akan mempengaruhi perkembangan areal pertanian, sehingga menjadi kendala bagi peningkatan ketahanan pangan Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar.

Disisi lain, hal ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya penduduk, sehingga luas kepemilikan lahan bergeser dari lahan pertanian ke non pertanian. Dari segi kependudukan saja sudah timbul ketidakmerataan. Sebagian besar terkonsentrasi di Kota Makassar sementara kabupaten/kota lainnya memiliki jumlah penduduk dengan proporsi yang kurang. Ini harus menjadi perhatian, karena semakin menyempitnya penguasaan lahan dapat berakibat sempitnya skala usaha tani, dan hasil usaha petani juga akan kecil. Pemerintah dapat membuat rumah susun untuk meminimalisasi penyempitan lahan petani akibat banyaknya bangunan yang berdiri. Begitu juga halnya pendirian gedung, pemerintah harus lebih memperketat pengeluaran surat ijin mendirikan bangunan



Gambar 1. Analisis Data dan Model Interaktif

Saat ini banyak lahan pertanian baik di kota, dan maupun di pedesaan yang beralih fungsi menjadi lahan untuk fungsi industri dan perumahan mewah. Praktik industrialisasi dan komersialisasi atas lahan pertanian setiap tahun semakin marak yang dilakukan oleh kaum pemodal besar melalui investasi. Praktik penggusuran, pembongkaran ruang-ruang penginapan/tempat tinggal dan tempat usaha yang sudah puluhan tahun dihuni masyarakat kerap terjadi di lapangan. Masyarakat sering kali tidak mengetahui dengan jelas mengapa tempat hidup dan tempat mengais rezeki mereka digusur.

Perubahan adalah sebuah kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan itu bisa berupa kemajuan maupun kemunduran. Bila dilihat dari sisi maju dan mundurnya, maka bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi:

a. Perubahan sebagai suatu kemajuan (*progress*)

Perubahan sebagai suatu kemajuan merupakan perubahan yang memberi dan membawa kemajuan pada masyarakat. Hal ini tentu sangat diharapkan karena kemajuan itu bisa memberikan keuntungan dan berbagai kemudahan pada manusia. Perubahan kondisi masyarakat tradisional, dengan kehidupan teknologi yang masih sederhana, menjadi masyarakat maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang memberikan berbagai kemudahan merupakan sebuah perkembangan dan pembangunan yang membawa kemajuan. Jadi, pembangunan dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan ke arah kemajuan (*progress*).

Perubahan dalam arti *progress*, misalnya masuknya jaringan listrik membuat kebutuhan manusia akan penerangan terpenuhi; penggunaan alat-alat elektronik meringankan pekerjaan dan memudahkan manusia memperoleh hiburan dan informasi; penggunaan alat-alat transportasi memudahkan dan mempercepat mobilitas orang dalam proses pengangkutan; dan penemuan alat-alat komunikasi modern seperti telepon dan internet, memperlancar komunikasi jarak jauh. Menurut Daeng Jarre “Dulu mereka merasa sangat terbelakang, terutama mengenai informasi, namun saat ini dengan masuknya berbagai perangkat informasi, seperti TV, dan Internet kini mereka merasa lebih banyak mengetahui informasi dan lebih siap menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Lebih lanjut menurutnya, kalau dulu mereka mengenal telepon hanya ada di kantor-kantor pemerintah atau perusahaan swasta, tapi sekarang mereka sudah bisa berkomunikasi dengan keluarga yang merantau lewat *handphone*.”¹

b. Perubahan sebagai suatu kemunduran (*regress*)

Tidak semua perubahan yang tujuannya ke arah kemajuan selalu berjalan sesuai rencana. Terkadang dampak negatif yang tidak

direncanakan pun muncul dan bisa menimbulkan masalah baru. Jika perubahan itu ternyata tidak menguntungkan bagi masyarakat, maka perubahan itu dianggap sebagai sebuah kemunduran. Misalnya, penggunaan telepon seluler (*handphone*) sebagai alat komunikasi. Telepon seluler telah memberikan kemudahan dalam komunikasi manusia, karena meskipun dalam jarak jauh pun masih bisa komunikasi langsung dengan telepon atau SMS. Disatu sisi telepon seluler telah mempermudah dan mempersingkat jarak, tetapi disisi lain telah mengurangi komunikasi fisik dan sosialisasi secara langsung. Sehingga teknologi telah menimbulkan dampak berkurangnya kontak langsung dan sosialisasi antar manusia atau individu. Menurut Abdullah Sinaba “Jika dulu masyarakat di wilayahnya, rutin melaksanakan pertemuan di Balai Pertemuan warga atau di salahsatu rumah warga, saat ini masyarakat cukup melakukan komunikasi dengan telepon seluler.”²

Selain teknologi informasi penggunaan teknologi lain seperti mesin cuci, rice cooker, kulkas, kompor gas dsb yang memudahkan pekerjaan keluarga menjadi salah satu ciri dari keluarga modern, namun dibalik-kemudahan-kemudahan yang dihasilkan oleh teknologi modern tersebut, dapat melunturkan rasa saling tolong-menolong diantara anggota keluarga dalam hal melakukan pekerjaan rumah, sehingga mereka akan semakin individualistis dalam keluarganya.

Jika dilihat dari proses berlangsungnya, menurut Anwar dan Adang (2013:247) perubahan dapat dibedakan menjadi evolusi dan revolusi (perubahan lambat dan perubahan cepat).

1. Evolusi

Evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Pada kasus perubahan masyarakat agraris ke industri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar perubahan tersebut dapat dilihat dari pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, dimana sebagian besar wilayah Kecamatan Tamalate saat ini telah banyak berubah menjadi kawasan perumahan. Menurut A. Ilham bahwa terjadinya perubahan atas lahan pertanian menjadi perumahan adalah karena pengembangan kota, yang mengarah pada

¹ Wawancara dengan Daeng Jarre (salah seorang tokoh masyarakat Kelurahan Parang Tambung Kota Makassar), Tanggal 2 Juli 2013

² Wawancara dengan Abdullah Sinaba (salah seorang tokoh masyarakat Tanjung Merdeka Kota Makassar), Tanggal 2 Juli 2013.

wilayahnya. Hal ini karena wilayahnya merupakan wilayah yang dianggap cukup baik untuk membangun perumahan dibanding mempertahankannya menjadi wilayah pertanian.³

2. Revolusi

Revolusi, yaitu perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Seringkali perubahan revolusi diawali oleh munculnya konflik atau ketegangan dalam masyarakat, ketegangan-ketegangan tersebut sulit dihindari bahkan semakin berkembang dan tidak dapat dikendalikan. Kasus yang terjadi di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan bagian dari terjadinya peristiwa besar “reformasi”, dimana era orde baru tumbang dan era reformasi dimulai. Beberapa hal yang ditunjukkan dari kejadian tersebut dapat dilihat dari dampaknya, yaitu adanya kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum dengan cara melakukan demonstrasi. Menurut Abdul Rahman “Demonstrasi yang pernah terjadi merupakan luapan kekecewaan masyarakat Tanjung Merdeka, karena pihak pengembang dalam hal ini GMTD tidak melibatkan masyarakat setempat dalam proses pembangunan kawasan.”⁴ Padahal dalam melakukan setiap kegiatan di wilayahnya perlu adanya sosialisasi agar masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan kawasan dapat mengetahui lebih awal.

Jika dilihat dari ruang lingkupnya, perubahan sosial dibagi menjadi dua, yaitu perubahan sosial yang berpengaruh besar dan perubahan sosial yang berpengaruh kecil.

1. Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan kecil adalah perubahan mode rambut atau perubahan mode pakaian. Menurut salah seorang warga (sesepuh) di Kecamatan Tamalate perubahan kecil, seperti mode rambut dan pakaian tidak begitu terlihat di wilayahnya, hanya saja ada beberapa orang yang sudah meniru-niru cara berpakaian orang luar (maksudnya kebarat-baratan).⁵

2. Perubahan besar

Perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung atau pengaruh berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan besar adalah dampak ledakan penduduk dan dampak

industrialisasi bagi pola kehidupan masyarakat. Hal ini tampak pada Kelurahan Tanjung Bunga Kota Makassar, dimana penduduk di desa tersebut bertambah karena daya tarik industri perumahan, mereka berdatangan dari berbagai penjuru kota dan kabupaten yang ada di sekitar Kota Makassar. Diantara mereka ada yang dipakai sebagai tempat tinggal permanen adapula yang digunakan sebagai sebuah investasi.⁶

Jika dilihat dari keadaannya, perubahan sosial dibagi menjadi dua yaitu, perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan.

1. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan merupakan perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan di masyarakat. Pihak-pihak tersebut dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat untuk memimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengubah suatu sistem sosial. Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar terdapat LSM Celebes Intelektual Center. LSM ini membentuk posko pengaduan masyarakat korban dari pengusaha yang bermasalah.

2. Perubahan yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan

Salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial adalah perubahan yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan. Perubahan semacam ini merupakan perubahan yang terjadi di luar kehendak masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan. Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dampak pendirian perumahan adalah berdirinya tembok-tembok besar yang menghalangi pengairan untuk sawah dan kebun-kebun penduduk akibatnya banyak penduduk yang tidak bisa menerimanya dan melakukan protes keras.⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Umumnya masyarakat yang hidup pada suatu tempat dalam dipastikan akan mengalami perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan sebuah proses yang terjadi secara terus-

³ Wawancara dengan A. Ilham (Lurah Tanjung Merdeka), Tanggal 2 Juli 2013.

⁴ Wawancara dengan Abdul Rahman (salah seorang tokoh masyarakat Kelurahan Tanjung Merdeka) Tanggal 3 Juli 2013.

⁵ Wawancara dengan Moh Syarief (salah seorang sesepuh masyarakat di Kecamatan Tamalate), Tanggal 4 Juli 2013

⁶ Wawancara dengan Firnandar Sabara (Sekcam Tamalate) Tanggal 2 Juli 2013.

⁷ Wawancara dengan Yusuf (Ketua RW.06 Kel. Tanjung Merdeka Kec. Tamalate Kota Makassar) Tanggal 2 Juli 2013

menerus. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan input dari berbagai sumber daya yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk hidup. Namun perubahan yang terjadi suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.

Perubahan tentu saja akan dirasakan oleh semua manusia dalam setiap lapisan masyarakat. Perubahan dalam masyarakat tersebut sangat wajar, mengingat manusia memiliki kebutuhan yang harus selalu terpenuhi. Kita akan mengetahui perubahan itu setelah membandingkan keadaan pada beberapa waktu lalu dengan keadaan sekarang. Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya. Menurut Anwar dan Adang (2013:249) Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, yaitu:

1. Perubahan struktur pola hubungan sosial

Pada sistem sosial seringkali dijumpai ketegangan baik dari dalam sistem atau luar sistem. Ketegangan ini dapat berwujud konflik status sebagai hasil dari diferensiasi struktur sosial yang ada. Perubahan pola hubungan antar individu menyebabkan adanya ketegangan sosial yang dapat berupa kompetisi atau konflik bahkan konflik terbuka atau kekerasan. Kompetisi atau konflik inilah yang mengakibatkan adanya perubahan melalui aksi sosial bersama untuk merubah norma dan nilai. Contohnya adalah Industrialisasi, yang membawa pengaruh pada hubungan kerja, lembaga kemasyarakatan, sistem pemilikan tanah, pelapisan sosial, hubungan kekerabatan, dan lain-lain. Menurut Daeng Jarre “Sejak perumahan masuk di Kecamatan Tamalate, kepemilikan tanah sering menjadi persoalan dan konflik di antara sesama warga.”⁸ Perubahan sosial yang disebabkan oleh industrialisasi ini termasuk perubahan besar karena perubahan ini membawa pengaruh langsung terhadap kehidupan masyarakat dan terjadi pada unsur-unsur sosial budaya masyarakat.

Industri memiliki pengaruh yang besar terhadap komunitas untuk menimbulkan terjadinya perubahan di dalam masyarakat. Dampak industri terhadap masyarakat sangat banyak, misalnya dampak positifnya: terbukanya kesempatan kerja yang besar yang menyerap pengangguran, munculnya prasarana dan sarana ekonomi seperti jalan dan transportasi, pasar, toko-toko, telekomunikasi, bank, perkreditan, perdagangan, pergudangan, penginapan, rumah makan. Sedangkan dampak negatif dapat pula terasa seperti polusi air bersih, dan udara, pemukiman semakin sesak, meningkatnya temperature, kenaikan harga barang-barang, dan perbedaan yang menyolok dalam kehidupan dalam kawasan industri tersebut.

Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik di dalam masyarakat. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat bisa dalam bentuk yang berbeda. Bila suatu wilayah sangat tergantung sangat tergantung hanya kepada satu jenis industri atau perusahaan, perkembangan industri atau perusahaan tersebut akan menentukan apakah wilayah tersebut akan berkembang atau hancur.

Munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberi pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja. Hadirnya Industri akan menjadikan suatu daerah menjadi tujuan daerah urbanisasi karena dengan hadirnya industri membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga banyak orang memutuskan untuk bertransmigrasi ke daerah yang memiliki lapangan pekerjaan seperti industri. Pertambahan penduduk dan pengurangan penduduk ini pada gilirannya memperlemah gotong royong dalam masyarakat di daerah yang dekat dengan industri dan berubahnya pola pemukiman dan juga bangunan rumah masyarakat.

2. Persebaran penduduk

Di dalam masyarakat muncul apa yang disebut dinamika penduduk, yaitu pertambahan dan penurunan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat cepat akan mengakibatkan perubahan dalam struktur masyarakat, khususnya dalam lembaga kemasyarakatannya. Salah satu contohnya disini adalah orang akan mengenal hak milik atas tanah, mengenal sistem bagi hasil, dan yang lainnya, dimana sebelumnya tidak pernah mengenal. Sedangkan berkurangnya jumlah penduduk akan berakibat terjadinya kekosongan baik dalam pembagian kerja, maupun stratifikasi sosial, hal tersebut akan mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. Menurut Moh Syarief “Dulu penduduk di Kecamatan Tamalate tidak terlalu banyak, namun dari tahun ke tahun terus bertambah dan menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Makassar.”⁹

Selain itu, komposisi penduduk yang heterogen juga turut mempengaruhi perubahan sosial. Di dalam masyarakat heterogen yang mempunyai latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan keguncangan sosial. Keadaan demikian merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat dalam upayanya untuk mencapai keselarasan sosial.

3. Sistem politik dan kekuasaan

Perubahan sosial dapat disebabkan oleh terjadinya pemberontakan atau revolusi sehingga mampu menyulut terjadinya perubahan-perubahan besar. Revolusi yang terjadi pada suatu masyarakat akan membawa akibat berubahnya segala tata cara yang berlaku pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Biasanya hal ini diakibatkan karena adanya kebijaksanaan atau ide-ide yang

⁸ Daeng Jarre *Loc., Cit.*

⁹ Moh Syarief *Loc., Cit*

berbeda. Misalnya, Revolusi Rusia (Oktober 1917) yang mampu menggulingkan pemerintahan kekaisaran dan mengubahnya menjadi sistem diktator proletariat yang dilandaskan pada doktrin Marxis (Sutinah, 2010:61). Revolusi tersebut menyebabkan perubahan yang mendasar, baik dari tatanan negara hingga tatanan dalam keluarga.

Perubahan sosial juga dapat dilihat dari proses transformasi tiga pola politik dan kekuasaan, yaitu demokrasi, fasisme, dan komunisme. Demokrasi merupakan suatu bentuk tatanan politik yang dihasilkan oleh revolusi oleh kaum borjuis. Pembangunan ekonomi pada negara dengan tatanan politik demokrasi hanya dilakukan oleh kaum borjuis yang terdiri dari kelas atas dan kaum tuan tanah. Masyarakat petani atau kelas bawah hanya dipandang sebagai kelompok pendukung saja, bahkan seringkali kelompok bawah ini menjadi korban dari pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara tersebut. Terdapat pula gejala penghancuran kelompok masyarakat bawah melalui revolusi atau perang sipil. Negara yang mengambil jalan demokrasi dalam proses transformasinya adalah Inggris, Perancis dan Amerika Serikat (Sriningsih, 2010:143).

Berbeda halnya demokrasi, fasisme dapat berjalan melalui revolusi konservatif yang dilakukan oleh elit konservatif dan kelas menengah. Koalisi antara kedua kelas ini yang memimpin masyarakat kelas bawah baik di perkotaan maupun perdesaan. Negara yang memilih jalan fasisme menganggap demokrasi atau revolusi oleh kelompok borjuis sebagai gerakan yang rapuh dan mudah dikalahkan. Jepang dan Jerman merupakan contoh dari negara yang mengambil jalan fasisme.

Menurut Sutinah (2010:68) bahwa “Komunisme lahir melalui revolusi kaum proletar sebagai akibat ketidakpuasan atas usaha eksploitatif yang dilakukan oleh kaum feodal dan borjuis. Perjuangan kelas yang digambarkan oleh Marx merupakan suatu bentuk perkembangan yang akan berakhir pada kemenangan kelas proletar yang selanjutnya akan mewujudkan masyarakat tanpa kelas. Perkembangan masyarakat oleh Marx digambarkan sebagai bentuk linear yang mengacu kepada hubungan moda produksi. Berawal dari bentuk masyarakat primitif (*primitive communism*) kemudian berakhir pada masyarakat modern tanpa kelas (*scientific communism*). Tahap yang harus dilewati antara lain, tahap masyarakat feodal dan tahap masyarakat borjuis. Marx menggambarkan bahwa dunia masih pada tahap masyarakat borjuis sehingga untuk mencapai tahap “kesempurnaan” perkembangan perlu dilakukan revolusi oleh kaum proletar. Revolusi ini akan mampu merebut semua faktor produksi dan pada akhirnya mampu menumbangkan kaum borjuis sehingga akan terwujud masyarakat tanpa kelas. Negara yang menggunakan komunisme dalam proses transformasinya adalah Cina dan Rusia.” Dengan

demikian, perubahan sosial dapat diakibatkan oleh perubahan sistem politik dan kekuasaan di suatu masyarakat.

Seperti yang terjadi di Kecamatan Tamalate, sejak era reformasi dan demokrasi, masyarakat menjadi lebih leluasa menyampaikan aspirasi dan keinginannya dalam memperlakukan lahan yang dimilikinya. Menurut Moh Syarief “Sejak reformasi, masyarakat menjadi lebih terbuka dan mau menerima setiap perubahan yang ditawarkan oleh pemerintah. Hal ini bisa kita lihat pada penggunaan lahan-lahan milik penduduk untuk kepentingan saluran air (got) dipinggir jalan.”¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Tamalate merupakan buah dari adanya perubahan pada sistem politik dan kekuasaan yang berlangsung selama era kemerdekaan. Dimana masyarakat lebih bisa menerima perubahan-perubahan sebagai bagian dari proses politik yang terjadi di negeri ini.

4. Hubungan keluarga

Hubungan keluarga atau kekerabatan juga dapat menjadi faktor yang turut mempengaruhi perubahan sosial. Menurut Suyanto dan Narwoko (2010:297) bahwa: “Dalam masyarakat sejumlah besar kegiatan sosial dan ekonomi diorganisir oleh pranata. Keluarga merupakan media sosialisasi untuk meneruskan perubahan-perubahan sosial yang terjadi melalui pengetahuan dan teknologi.” Salah satu contohnya adalah mengenai pola hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya yang pada umumnya bersifat asosiatif, yang lazim dijumpai pada masa sekarang ini. Akan tetapi tidak jarang bahwa dengan meningkatnya usia dan kedewasaan anak, terjadi suatu sikap keragu-raguan terhadap pendirian orang tua yang dianggap kolot dan kuno padahal anak-anak memperolehnya dari informasi yang tersedia melalui kemajuan teknologi informasi. Menurut Yusuf “Orang tua yang telah terikat pada tradisi, tidak begitu saja menerima perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat, di mana perubahan-perubahan tersebut dapat lebih mudah diterima oleh generasi yang muda, yang belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadiannya, misalnya mode dan gaya berpakaian.”¹¹ Belum stabilnya kepribadian generasi muda, yang tak jarang menimbulkan konflik dalam dirinya, berhadapan pula dengan kepribadian generasi tua yang telah lama terbentuk dan tertanam dengan kuat, sehingga cenderung konservatif. Hal ini dapat memicu konflik atau pertentangan sosial.

Keluarga yang mengikuti tren (peradaban terbaru) sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian terhadap gejala-gejala baru yang disebabkan oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keluarga modern yang relatif bisa menyesuaikan dengan perubahan sosial. Sebagai

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Yusuf *Loc., Cit*

contoh, di Kota Makassar khususnya dan umumnya di kota-kota besar lainnya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, seorang wanita yang dahulu hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah, sekarang sudah banyak yang mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi dan mereka juga sudah banyak yang bekerja di berbagai sektor pemerintah maupun swasta. Mereka sudah tidak lagi bekerja hanya di rumah namun dapat juga bekerja di tempat lain.

Keluarga juga merupakan unit moral, yang mengajarkan pada anggotanya bahwa kerjasama dan prinsip kedisiplinan merupakan pondasi spiritualitas masyarakat. Dalam situasi tertentu, peran keluarga lebih penting dari pemerintah. Ketika tidak ada lagi pemerintahan, namun bangunan keluarga masih bertahan, maka peluang tetap terjaganya keteraturan sosial masih terbuka lebar. Inilah keyakinan para sosiolog yang percaya, dengan hancurnya keluarga, maka hancur pula peradaban manusia.

5. Sistem status

Perubahan sistem status dapat menjadi penyebab perubahan sosial. Berdasarkan lintasan sejarahnya, stratifikasi sosial pada masyarakat pra-industrial belum terlalu terlihat dengan jelas dibandingkan pada masyarakat modern. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya derajat perbedaan yang timbul oleh adanya pembagian kerja dan kompleksitas organisasi. Status sosial masih terbatas pada bentuk status yang diperoleh sejak dia lahir. Mobilitas sosial sangat terbatas dan cenderung tidak ada. Krisis status mulai muncul seiring perubahan moda produksi agraris menuju moda produksi kapitalis yang ditandai dengan pembagian kerja dan kemunculan organisasi kompleks.

Perubahan mode produksi menimbulkan masalah yang pelik berupa kemunculan status-status sosial yang baru dengan segala keterbukaan dalam stratifikasinya. Pembangunan ekonomi seiring perkembangan kapitalis membuat adanya pembagian status berdasarkan pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Hal inilah yang menimbulkan inkonsistensi status pada individu. Apabila dilihat lebih jauh, kemunculan kelas baru ini akan menyebabkan semakin ketatnya kompetisi antar individu dalam masyarakat baik dalam perebutan kekuasaan atau upaya melanggengkan status yang telah diraih. Fenomena kompetisi dan konflik yang muncul dapat dipahami sebagai sebuah mekanisme interaksional yang memunculkan perubahan sosial dalam masyarakat.

Adanya sistem yang terbuka (*open stratification*) di dalam lapisan masyarakat akan dapat menimbulkan terdapatnya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Menurut Yusuf "Sejak reformasi masyarakat yang tadinya ada di kelas bawah saat ini sudah mampu menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Mereka tidak lagi menjadi kelompok yang selalu berada pada posisi yang rendah tapi saat ini mereka dapat mengikuti pola pikir dan perilaku orang-orang yang selama ini memandangnya rendah."¹² Hal seperti ini akan berakibat seseorang mengadakan identifikasi dengan orang-orang yang memiliki status yang lebih tinggi. Identifikasi adalah suatu tingkah laku dari seseorang, hingga orang tersebut merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang yang dianggapnya memiliki golongan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukannya agar ia dapat diperlakukan sama dengan orang yang dianggapnya memiliki status yang tinggi tersebut. Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

KESIMPULAN

Perubahan adalah sebuah kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, bisa berupa kemajuan maupun kemunduran. Bila dilihat dari sisi maju dan mundurnya, maka bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi, yaitu:

Evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Pada kasus perubahan masyarakat agraris ke industri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar perubahan tersebut dapat dilihat dari pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, dimana sebagian besar wilayah Kecamatan Tamalate saat ini telah banyak berubah menjadi kawasan perumahan. Revolusi, yaitu perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Kasus yang terjadi di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan bagian dari terjadinya peristiwa besar "reformasi", dimana adanya kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum dengan cara melakukan demonstrasi terhadap proyek pembangunan PT. GMTD Tbk (Gowa Makassar Tourism Development).

Jika dilihat dari ruang lingkupnya, perubahan sosial dibagi menjadi dua, yaitu perubahan sosial yang berpengaruh besar dan perubahan sosial yang berpengaruh kecil, yaitu:

Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak

¹² *Ibid*

membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan kecil adalah perubahan mode rambut atau perubahan mode pakaian. Perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung atau pengaruh berarti bagi masyarakat. Hal ini tampak pada Kelurahan Tanjung Bunga Kota Makassar, dimana penduduk di desa tersebut bertambah karena daya tarik industri perumahan, mereka berdatangan dari berbagai penjuru kota dan kabupaten yang ada di sekitar Kota Makassar.

Jika dilihat dari keadaannya, perubahan sosial dibagi menjadi dua yaitu, perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan, yaitu:

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, dimana pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan di masyarakat telah merencanakan lebih dulu. Perubahan yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan, dimana perubahan semacam ini merupakan perubahan yang terjadi di luar kehendak masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan. Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dampak pendirian perumahan adalah berdirinya tembok-tembok besar yang menghalangi pengairan untuk sawah dan kebun-kebun penduduk akibatnya banyak penduduk yang tidak bisa menerimanya dan melakukan protes keras.

Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, yaitu:

Perubahan struktur pola hubungan sosial, dimana perubahan pola hubungan antar individu menyebabkan adanya ketegangan sosial yang dapat berupa kompetisi atau konflik bahkan konflik terbuka atau kekerasan. Kompetisi atau konflik inilah yang mengakibatkan adanya perubahan melalui aksi sosial bersama untuk merubah norma dan nilai. Persebaran penduduk, dimana masyarakat heterogen yang mempunyai latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan kegoncangan sosial. Keadaan demikian merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat dalam upayanya untuk mencapai keselarasan sosial.

Sistem politik dan kekuasaan, dimana sejak era reformasi dan demokrasi, masyarakat menjadi lebih leluasa menyampaikan aspirasi dan keinginannya dalam memperlakukan lahan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan buah dari adanya perubahan pada sistem politik dan kekuasaan yang berlangsung selama era kemerdekaan. Dimana masyarakat lebih bisa menerima perubahan-perubahan sebagai bagian dari proses politik yang terjadi di negeri ini.

Hubungan keluarga atau kekerabatan juga dapat menjadi faktor yang turut mempengaruhi perubahan sosial. Hal ini dapat dilihat dari keluarga yang mengikuti trend (peradaban terbaru) sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian terhadap gejala-gejala baru yang disebabkan oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keluarga modern yang relatif bisa menyesuaikan dengan perubahan sosial. Sistem status, dimana sejak reformasi masyarakat yang tadinya ada di kelas bawah saat ini sudah mampu menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Mereka tidak lagi menjadi kelompok yang selalu berada pada posisi yang rendah tapi saat ini mereka dapat mengikuti pola pikir dan perilaku orang-orang yang selama ini memandangnya rendah.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung:Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Garna, Judistira, K. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Iskandar, Jusman. 2004. *Teori dan Isu Pembangunan*. Bandung: Puspaga.
- Khairuddin, H. 2000. *Pembangunan Masyarakat : Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta : Liberty.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hill: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Narwoko, Dwi J., dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi. Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Noeng Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial. Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Schoorl, J.W. 1980. *Modernisasi, Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta : PT Gramedia.
- Siagian, Sondang, P. 1989. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : LP3ES.
- Soelaiman MM. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, Parsudi. 2008. *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural*. Jakarta: YPKIK
- Sriningsih, Endang. 2010. *Teori Social Cinstuction of Reality Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Malang: Aditya Media
- Sutinah. 2010. *Teori Sosial Neo-Marxian dalam Anatomi dan Perkembangan Ilmu Sosial* (Editor: Bagong Suyanto dan M. Khusna Amal). Malang: Aditya Media.

